

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok ialah bentuk konsumsi tembakau yang sangat umum di seluruh dunia. Tembakau adalah salah satu ancaman kesehatan warga terbesar yang pernah dihadapi global, membunuh lebih dari 8 juta orang pada semua dunia setiap tahun. Lebih dari 7 juta kematian ini secara pribadi ditimbulkan oleh penggunaan tembakau, serta kurang lebih 1-2 juta bukan perokok terpapar asap rokok. Semua bentuk tembakau rokok berbahaya dan tidak ada tembakau yang aman, Penggunaan tembakau tanpa asap sangat adiktif dan berbahaya bagi kesehatan. (WHO, 2021).

Tembakau merupakan zat adiktif dan konsumsinya dapat berdampak buruk bagi kesehatan individu dan masyarakat (Rochka et al., 2019 Area merokok di fasilitas umum). Perilaku merokok merupakan salah satu faktor risiko kematian serta kematian dampak penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, stroke, penyakit pernafasan, kanker, impotensi, kehamilan dan penyakit janin. Bayi berada pada peningkatan risiko kematian bayi. Pada ibu hamil, hal itu menyebabkan komplikasi kehamilan dan bayi berat lahir rendah. Peringatan kesehatan merupakan gambar serta teks yang menyampaikan info tentang bahaya merokok (Kemenkes RI, 2017). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus berupaya mencegah, mengurangi bahkan berhenti merokok dikalangan warganya untuk mewujudkan masyarakat yang sehat sehingga dapat lebih memvisualisasikan dan menyebarkan informasi yang benar melalui edukasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat akan bahayanya. . Indonesia

mengeluarkan kebijakan untuk mencantumkan peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok, meskipun saat ini hanya 40% bungkus rokok yang bergambar.

Hasil Berdasarkan Riskesdas 2018, angka merokok terus meningkat di kalangan penduduk berusia 10 hingga 18 tahun. Angka merokok pada tahun 2013 mencapai 7,2%. Selain itu, angka perokok mencapai 8,8% pada tahun 2016. Dan pada tahun 2018, prevalensi merokok mencapai 9,1% (Riskesdas, 2018).

Karena makin maraknya rokok di Indonesia, Pemerintah Indonesia juga telah melakukan upaya untuk mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi dengan mengedarkan Peraturan Pemerintah RI No. 109 Tahun 2012 yaitu mengatur tentang pemasangan gambar yang merupakan efek dari rokok. Dan Permenkes No. 28 Tahun 2013 tentang peringatan bahaya kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau yang kemudian diubah pada tahun 2017 dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 56 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 tentang Penempatan Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Perubahan ini disebabkan oleh ketidakefektifan gambar peringatan kesehatan yang kemudian perlu diperbaharui agar informasi bahaya merokok lebih dipahami oleh masyarakat, dan paket rokok juga memiliki layanan berhenti merokok di bawah gambar peringatan kesehatan (Kesehatan RI, 2017).

Pabrik yang memproduksi rokok harus mencantumkan peringatan bahaya kesehatan bergambar dengan 5 gambar yang sudah ditetapkan oleh Permenkes no. 57 Tahun 2017. Secara khusus, pabrik rokok non pajak wajib mencantumkan dua dari lima gambar tersebut (Menteri Kesehatan, 2017).

Rakyat merasa semakin besar ukuran peringatan kesehatan bergambar akan menyebabkan dampak perasaan takut akan bahaya rokok terhadap kesehatan jauh lebih tinggi. Kurang lebih 94,6% responden menyatakan bahwa contoh bungkus rokok yang mempunyai ukuran peringatan kesehatan bergambar 90% ialah yang paling memberikan rasa takut terhadap bahaya merokok. Dominan perokok, mantan perokok serta bukan perokok pun sepakat bahwa kemasan rokok dengan peringatan kesehatan bergambar 90% paling menyeramkan. Lebih dari 1/2 perokok (53,5 %) merasa bahwa ukuran peringatan kesehatan bergambar 90% amat sangat efektif serta sangat efektif dalam memotivasi perokok buat berhenti merokok. Selain itu, 33,2% perokok pun merasa bahwa ukuran peringatan kesehatan bergambar 75% efektif, serta hanya sedikit perokok (14,7%) yang merasa bahwa ukuran peringatan kesehatan bergambar 40% efektif menghasilkan mereka berhenti merokok (TCSC IAKMI, 2019).

Kota Medan merupakan kota yang memiliki prevalensi rokok yang cukup besar. Pada tahun 2021, presentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Sumatera Utara adalah 27,24%. Tingkat merokok harian di Kota Medan merupakan 55,2% serta sesekali merokok sebanyak 14,3% lebih tinggi berasal angka nasional yaitu 54% pada tahun 2016. Prevalensi merokok setiap laki-laki sebesar 58,4%, serta 15,3% sekali waktu merokok, nomor ini pada bawah angka nasional sebanyak 66 % di tahun 2013. Sementara pada wanita sebanyak 7,1%, nomor ini termasuk tinggi karena pada atas angka nasional sebanyak 6,7% pada tahun 2013. berdasarkan tingkat pendidikan, perokok berpendidikan SD sebesar 63,9%, SMP 68,1%, SMA 59,5% dan PT sebanyak 28,1%. Pengetahuan dan sikap responden tentang rokok serta bahaya merokok telah baik, tetapi belum diikuti dengan perilaku sehat tanpa merokok terutama pengetahuan terhadap peringatan kesehatan bergambar yg tercantum pada kemasan rokok (Pemerintah Kota Medan, 2019).

Berdasarkan penelitian Christyana Sandra hasil penelitian yang sudah dilakukannya terhadap peserta didik SMK pada Kabupaten Jember merupakan berasal 63 peserta didik SMK diketahui sebanyak 53,96% artinya perokok aktif serta seluruh peserta didik perokok aktif tadi mengetahui adanya gambar seram yang terdapat di kemasan rokok namun hanya 70,58% antara lain yang mengetahui bahwa gambar menakutkan tersebut adalah kebijakan pemerintah. sebanyak 42,86% tidak merasa takut waktu melihat gambar seram tadi, baik pertama kali atau setelahnya. 79,41% perokok aktif tidak merasa takut ketika melihat gambar seram pada kemasan rokok (Sandra, 2017).

Berdasarkan penelitian Aris Munandar, Syamsir, dan Jumiati akibat penelitian yang sudah dilakukan terhadap nelayan di Kecamatan Pasie Nan Tigo, penerapan kebijakan resiko merokok untuk mengurangi kebiasaan merokok nelayan di Kecamatan Pasie Nan Tigo Kota Padang belum dapat dikatakan efektif karena masih belum memenuhi kriteria dan efektifitas. Antara lain, kebijakan seperti itu dapat diamati pada a) program yang berhasil b) tujuan keberhasilan c) kepuasan dengan kebijakan d) tingkat input dan hasil e) pencapaian tujuan umum, laporan di atas menunjukkan bahwa pencapaian tujuan secara umum adalah lemah dan yang mengarah pada merokok di Kelurahan Pasie Kota Nan Tigo Padang terhadap kebijakan penurunan citra bahaya rokok pada bungkus rokok di kalangan nelayan (Munandar et al., 2020).

Hasil observasi awal peneliti, ditemukan bahwa masih banyak remaja yang tidak mengetahui bahwa peringatan kesehatan bergambar di kemasan rokok merupakan kebijakan pemerintah sehingga mereka tidak memperdulikan peringatan kesehatan bergambar yang ada di kemasan rokok tersebut. Mereka

beranggapan bahwa efek gambar yang ada di kemasan rokok tersebut tidak terlalu berpengaruh pada tubuhnya dan akan tetap memilih untuk merokok. Namun, ada juga remaja yang memberi tanggapan kalau gambar di kemasan rokok tersebut sangat berpengaruh bagi seorang perokok sehingga perokok takut terkena penyakit yang ada di kemasan rokok tersebut dan memilih untuk mengurangi konsumsi rokok.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Pada penelitian, pembahasan harus terfokus pada masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sudah efektif kebijakan peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok di Kecamatan Medan Timur.
2. Bagaimana kerentanan penyakit pada perokok remaja terhadap peringatan kesehatan bergambar di Kecamatan Medan Timur.
3. Bagaimana tingkat keparahan terhadap peringatan kesehatan bergambar menurut perokok remaja di Kecamatan Medan Timur,
4. Bagaimana manfaat terhadap pencantuman peringatan kesehatan bergambar menurut perokok remaja di Kecamatan Medan Timur.
5. Bagaimana rintangan berhenti merokok remaja terhadap peringatan kesehatan bergambar di Kecamatan Medan Timur.
6. Bagaimana pengambilan keputusan berhenti merokok remaja terhadap peringatan kesehatan bergambar di Kecamatan Medan Timur.
7. Bagaimana alasan pencantuman peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok berdasarkan pabrik rokok.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas peringatan bahaya kesehatan bergambar yang terkait dengan minat berhenti merokok di Kecamatan Medan Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kerentanan penyakit pada perokok remaja terhadap peringatan kesehatan bergambar di Kecamatan Medan Timur.
2. Untuk mengetahui tingkat keparahan terhadap peringatan kesehatan bergambar menurut perokok remaja di Kecamatan Medan Timur.
3. Untuk mengetahui manfaat terhadap pencantuman peringatan kesehatan bergambar menurut perokok remaja di Kecamatan Medan Timur.
4. Untuk mengetahui rintangan berhenti merokok remaja terhadap peringatan kesehatan bergambar di Kecamatan Medan Timur.
5. Untuk mengetahui pengambilan keputusan berhenti merokok remaja terhadap peringatan kesehatan bergambar di Kecamatan Medan Timur.
6. Untuk mengetahui alasan pencantuman peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok berdasarkan pabrik rokok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang efektifitas kebijakan peringatan kesehatan pada kemasan rokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman dan mengembangkan pengetahuan dan praktik selama penelitian tentang Efektivitas Kebijakan Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Kemasan Rokok.

1.4.2.2 Bagi Pemerintah Kecamatan Medan Timur

Untuk masukan pemerintah dalam bidang pendidikan merokok atau pendidikan kesehatan untuk menginformasikan tentang bahaya merokok dan juga dapat digunakan sebagai bahan dukungan pemerintah untuk menyusun strategi mengurangi jumlah perokok di Indonesia.

1.4.2.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi baik bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya mengenai Efektivitas Kebijakan Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Dalam Minat Berhenti Merokok Remaja.

1.4.2.4 Bagi Informan

Sebagai masukan bagi remaja yang sudah mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan sebaiknya mengurangi kebiasaan merokok.